

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan penulis atas kebermanfaatan pembiayaan UMi dalam mendorong keberlangsungan usaha ultra mikro dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan dana *idle* yang cukup tinggi dan belum meratanya penyaluran pembiayaan UMi di Indonesia, disinyalir bahwa penyaluran pembiayaan UMi belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam mengoptimisasi penyaluran pembiayaan Usaha Mikro (UMi), beberapa faktor yang menjadi kendala dan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan UMi, terbagi menjadi dua faktor utama yaitu permasalahan dalam realisasi penyaluran dan permasalahan pada teknis penyaluran. Beberapa faktor yang ditemukan melalui diagram *fishbone* dan observasi yang termasuk permasalahan dalam pelaksanaan realisasi penyaluran adalah keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi informasi, perbedaan kualitas lembaga penyalur, perluasan penyaluran di wilayah Indonesia Timur, keterbatasan skema penyaluran, dan *lending rate* di *end user*.

- b. Adapun permasalahan teknis dalam penyaluran pembiayaan UMi mencakup kendala terkait lembaga penyalur yang memiliki target dan produk kredit lain, pengenalan produk UMi yang masih baru, serta kondisi geografis yang menjadi hambatan dalam penyebaran pembiayaan UMi.
- c. Dampak kebermanfaatan pembiayaan UMi terlihat pada keberlangsungan usaha debitur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut membantu usaha yang dimiliki untuk tetap berjalan hal ini ditunjukkan dengan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan Dit. SMI pada Nilai Keekonomian Usaha yang berangsur mengalami kenaikan sebesar 8,42% pada tahun 2023. Selain itu, hasil monev terhadap Nilai Keekonomian Debitur (NKD) dengan indikator Nilai Keekonomian Pribadi (NKP) dan Nilai Keekonomian Usaha (NKU) secara keseluruhan pembiayaan ultra mikro (UMi) dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan usaha debitur dan meningkatkan kualitas keekonomian pribadi mereka, meskipun tanpa peningkatan yang signifikan dalam skala usaha debitur.

4.2 Saran

Guna meningkatkan jumlah penyaluran saat ini, BLU PIP perlu meningkatkan strategi dalam mendapatkan penyalur baru dan menjalin pendekatan dengan penyalur existing agar dapat menjalin kembali kerjasama dengan BLU PIP saat kontrak kerjasama telah berakhir dengan memberikan insentif tambahan atau *reward* atas kerjasama yang baik selama kontrak berlangsung.

Tantangan yang dimiliki oleh BLU PIP menunjukkan perlunya tindakan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai aspek. Seperti peningkatan dan

perluasan skema penyaluran Pembiayaan UMi dengan akses yang lebih luas dan plafon yang lebih tinggi untuk para pelaku usaha ultra mikro yang mulai berkembang dengan mempertimbangkan skema penyaluran *direct lending*.

BLU PIP dapat bekerja sama dengan Kementerian Koperasi UKM, Kementerian Pariwisata, Dinas Koperasi maupun Dinas lain yang menaungi UMKM di seluruh Indonesia untuk memberikan pembiayaan langsung kepada pelaku usaha binaannya. Sehingga dapat meningkatkan akses pembiayaan secara langsung dan tidak terhalang oleh skema penyaluran melalui penyalur seperti saat ini.